

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN IBU DALAM
MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN****Firna Felina^{1*}, Mastina², Hazairin Effendi³**¹⁻³Universitas kader bangsa Palembang

Email Korespondensi: firnafelina@gmail.com

Disubmit: 22 November 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.13091>**ABSTRACT**

The most important thing is that the implementation of classes for pregnant women must be accompanied by knowledge and attitude, because without the knowledge and attitude that pregnant women have, they cannot carry out exercise techniques well and feel the benefits. (Lumbantobing & Nababan, 2021). The aim of this research is to determine knowledge, employment status and family support with the activeness of pregnant women in attending classes for pregnant women in the working area of the Babat Toman Community Health Center, Musi Banyuasin Regency in 2023. This research uses an analytical survey method using a "cross sectional" design. This research was carried out from 23 June 2023 to 20 July 2023. This research was carried out at the Babat Toman Health Center, Musi Banyuasin Regency in 2023. The population of this study was all pregnant women who visited the Babat Toman Health Center, Musi Banyuasin Regency from January to March in 2023 there will be 143 people. So the number of samples in this study was 59 respondents, sampling was taken using a systematic random sampling technique. The results of statistical tests using chi-square show that there is a significant relationship between employment status and mothers' activeness in attending classes for pregnant women with a p value of $0.017 \leq 0.05$, thus the hypothesis states that there is a relationship between employment status and mothers' activeness in attending classes. pregnant women is statistically proven. The results of statistical tests using chi-square show that there is a significant relationship between family support and mother's activity in attending classes for pregnant women with a p value of $0.001 \leq 0.05$, thus the hypothesis states that there is a relationship between family support and mother's activity in taking classes. pregnant women is statistically proven.

Keywords: *Activeness of Pregnant Women, Pregnancy Class***ABSTRAK**

Pelaksanaan kelas ibu hamil, yang paling utama harus dibarengi dengan pengetahuan dan sikap, karena tanpa pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu hamil, tidak dapat melakukan teknik senam dengan baik dan manfaat yang dirasakan. (Lumbantobing & Nababan, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, status pekerjaan dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitic* dengan menggunakan desain “*cross sectional*”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 sampai dengan tanggal 20 Juli 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dari bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2023 sebanyak 143 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 responden, pengambilan sampel dengan *tehnik sistematik random sampling*. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai *p value* sebesar $0,017 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil terbukti secara statistik. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai *p value* sebesar $0,001 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil terbukti secara statistik.

Kata Kunci: Keaktifan Ibu Hamil, Kelas Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan ibu merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah melalui tenaga kesehatan tidak hanya ditujukan untuk mengurangi risiko mortalitas (kematian) melainkan juga morbiditas (penyakit) ibu. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah kelas ibu hamil yang merupakan merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 dan 2020, Eropa Timur dan Asia

Selatan mencapai penurunan terbesar dalam rasio kematian ibu (MMR). Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah. Sustainable Development Goal (SDG) pada wilayah dan sub-wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 % (47.000). (WHO, 2020)

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan tahun 2020 jumlah kematian ibu di Negara Indonesia yang dirangkum menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan

dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 4.221 orang yang meninggal. Penyebabnya kematian ibu sebagian besar pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan lebih dari 1.330 kasus (3,47%), hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 (4,16%) kasus, dan masalah sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (20,11%). (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020).

Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami fluktuatif dari 107 orang (1,07%) di tahun 2017 yang disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi, naik menjadi 120 orang (1,2%) pada tahun 2018 yang disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi, kemudian turun menjadi 105 orang (1,05%) pada tahun 2019 dan kembali naik pada tahun 2020 menjadi 128 (1,28%) lalu kembali naik lagi menjadi 131 (1,31%) pada tahun 2021 yang disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi. (Profil Kesehatan Provinsi Kesehatan SumSel, 2021).

Angka kematian ibu di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2018 sebanyak 12 orang dari 13.930 orang (139,3%). jumlah kematian ibu sebanyak 12 orang dari 13.845 orang (138,45 %) pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 jumlah kematian ibu sebanyak 12 orang dari 13.848 orang (138,48%). Penyebab kematian ibu tertinggi adalah perdarahan (5 kasus), infeksi (2 kasus), dan lain-lain (2 kasus). (Dinkes Kabupaten Musi Banyuasin, 2022).

Berdasarkan data laporan rutin kinerja kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018, menunjukkan, puskesmas yang menyelenggarakan kelas ibu hamil meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, sebesar 92,98% puskesmas sudah melaksanakan kelas ibu hamil dan meningkat menjadi 95,03% di tahun

2018. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak ibu hamil yang meningkat pengetahuan gizinya. (Laporan rutin Dit.Kesga, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Babat Toman, ibu hamil yang berkunjung pada tahun 2020 berjumlah 220 orang, yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 72 orang (3,05%). Ibu hamil yang berkunjung pada tahun 2021 berjumlah 227, yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 84 orang (2,70%). Ibu hamil yang berkunjung pada tahun 2022 berjumlah 558 orang, yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 96 orang (5,81%), tahun 2023 dari bulan januari sampai bulan maret ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas berjumlah 143 orang yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 28 orang (5,10%). (Medical Record Puskemas Babat Toman, 2023).

Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuada yang melakukan analisis pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia dengan menggunakan literature review menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kelas ibu hamil di Indonesia yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor penunjang kekuatan internal

meliputi potensi dan dukungan dari bidan puskesmas dan fasilitas puskesmas serta ketertarikan pada materi kelas ibu hamil oleh peserta. Faktor penunjang peluang eksternal meliputi dukungan masyarakat dan keterlibatan stake holder. (Fuada & Setyawati, 2016)

Pelaksanaan kelas ibu hamil, yang paling utama harus dibarengi dengan pengetahuan dan sikap, karena tanpa pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu hamil, tidak dapat melakukan teknik senam dengan baik dan manfaat yang dirasakan. (Lumbantobing & Nababan, 2021). Beberapa ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak mengikuti kelas senam hamil dengan alasan karena pekerjaan dalam rumah tangga cukup melelahkan, merasa letih setelah bekerja sehingga tidak berminat mengikutinya, kegiatan senam hamil sangat penting setelah kehamilan mencapai 22 minggu karena dapat mengurangi terjadinya berat badan bayi lahir rendah, mengurangi terjadinya persalinan premature. (Lumbantobing & Nababan, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan keluarga, dan dukungan sosial (keluarga, pasangan, maupun tenaga kesehatan (Sarafino & Smith, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023".

Rumusan Masalah Dan Rumusan Pertanyaan

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian anak (AKB)

tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang di laksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Berdasarkan Laporan rutin Dit.Kesga, tahun 2018 menunjukkan puskesmas yang menyelenggarakan kelas ibu hamil meningkat setiap tahunnya akan tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang aktif mengikuti kelas ibu hamil, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan keluarga, dan dukungan keluarga, pasangan, maupun tenaga kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Sebagian besar perempuan, ovulasi siklus spontan dengan interval 25 - 35 hari terjadi terus - menerus selama hampir 40 tahun antara menarche dan menopause. Tanpa penggunaan kontrasepsi, seorang perempuan memiliki 400 kesempatan untuk hamil, yang dapat terjadi bila melakukan hubungan seksual kapan pun dalam 1.200 hari, yaitu hari saat ovulasi dan dua hari sebelumnya (Pratiwi dan Fatimah, 2020)

Pengertian Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10

orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. (Kemenkes RI, 2020)

Keuntungan Kelas Ibu Hamil

Beberapa keuntungan kelas ibu hamil antara lain (Kemenkes RI, 2020).

1. Materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai:
 - a) Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat
 - b) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat
 - c) Pencegah penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat
 - d) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta
 - e) Aktifitas fisik ibu hamil.
2. Materi lebih komperhensif sehingga memudahkan petugas kesehatan dalam persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil sebelum penyajian materi.
3. Dapat mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan penjelasan mengenai topik tertentu. Waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik. Ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan. Dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan. Dilakukan

evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam memberikan penyajian materi sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran.

Tujuan Kelas Ibu Hamil

a. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi 11 dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, serta bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

b. Tujuan Khusus

Terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antara peserta (ibu hamil/ suami/ keluarga/ dengan ibu hamil/ suami/ keluarga) dan antara ibu hamil/ suami/ keluarga dengan petugas kesehatan/ bidan tentang :

- 1) Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat,
- 2) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat
- 3) Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat,
- 4) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta
- 5) Aktivitas fisik ibu hamil.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan

Pengetahuan diartikan dengan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian dan sesuatu yang berkenaan dengan hal mata

pelajaran. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020).

Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Status adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) di hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Pekerjaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, di mana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan (Disnakertrans RI, 2018). Dalam penelitian ini status pekerjaan ibu berarti kedudukan atau keadaan ibu dalam melakukan pekerjaan dengan meninggalkan rumah atau tidak.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut Friedman (2018) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional,

dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey analitic dengan menggunakan desain "cross sectional". Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 sampai dengan tanggal 20 Juli 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dari bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2023 sebanyak 143 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 responden, pengambilan sampel dengan tehnik sistematik random sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil	Frekuensi	%
Aktif	26	44,1
Kurang Aktif	33	55,9
Total	59	100

Berdasarkan tabel 1, bahwa ibu yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 26 responden

(44,1%) lebih sedikit dari ibu yang kurang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 33 (55,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	22	37,3
Kurang Baik	37	62,7
Total	59	100

Berdasarkan tabel 2, bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 22 responden (37,3%) lebih sedikit dari ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 37 responden (62,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Status Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	25	42,4
Tidak Bekerja	34	57,6
Total	59	100

Berdasarkan tabel 3, bahwa status pekerjaan ibu hamil yang bekerja sebanyak 25 responden (42,4%) lebih sedikit dari status pekerjaan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 responden (57,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Mendukung	32	54,2
Tidak Mendukung	27	45,8
Total	59	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 32 responden (54,2%) lebih sedikit dari dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 27 (45,8%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Pengetahuan	Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil				Total	P-value	OR
	Aktif		Kurang Aktif				
	n	%	n	%			
Baik	14	63,6	8	36,4	22	100	
Kurang Baik	12	32,4	25	67,6	37	100	
Total	26		33		59		

Berdasarkan dari tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 14 responden (32,4%) dibandingkan responden pengetahuan kurang baik 12 responden (32,4%). Ini berarti responden dengan pengetahuan baik cenderung aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil

dengan nilai p value sebesar $0,039 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,646 artinya ada kecenderungan ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 3,646 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Status Pekerjaan	Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil				Total		p-value	OR
	Aktif		Kurang Aktif					
	N	%	n	%	N	%		
Tidak Bekerja	16	64	9	36	25	100		
Bekerja	10	29,5	24	70,5	34	100		
Total	26		33		59			

Berdasarkan dari tabel 6 dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 16 responden (64%) dibandingkan responden yang bekerja aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 10 responden (29,5%). Ini berarti responden yang tidak bekerja cenderung lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan responden yang bekerja.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara

status pekerjaan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai p value sebesar $0,017 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,267 artinya ada kecenderungan ibu yang berstatus tidak bekerja berpeluang 4,267 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang berstatus bekerja.

Table 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Dukungan Keluarga	Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil				Total		p-value	OR
	Aktif		Kurang Aktif		N	%		
	n	n	N	%				
Mendukung	21	65,7	11	34,3	32	100		
Tidak Mendukung	5	18,5	22	81,5	27	100		
Total	26		33		59			

Berdasarkan dari tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan keluarga yang mendukung lebih banyak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21 responden (65,7%) dibandingkan dengan responden dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 5 responden (18,5). Ini berarti responden dengan dukungan keluarga yang mendukung cenderung lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden keluarga yang tidak mendukung.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai p value sebesar $0,001 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai OR = 8,400 artinya ibu yang mendapat dukungan keluarga berpeluang 8,400 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dilakukan secara univariat dan bivariat, variabel independen (pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil) di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dijelaskan sebagai berikut :

Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana keaktifan ibu

dalam mengikuti kelas ibu hamil dibagi menjadi dua kategori yaitu Aktif (jika kehadiran ibu ≥ 4 kali mengikuti kelas ibu hamil dan kurang aktif (jika kehadiran ibu < 4 kali mengikuti kelas ibu hamil).

Berdasarkan analisis univariat, tabel 5.1 distribusi frekuensi responden keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dari 59 responden didapatkan bahwa ibu yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 26 responden (44,1%) lebih sedikit dari ibu yang kurang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 33 (55,9%).

Berdasarkan analisis bivariat, table 5.5 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 14 responden (63,6%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik (32,4%). Ini berarti responden dengan pengetahuan baik cenderung aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Masyarakat harus aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatannya sendiri. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya. Pelatihan kelas ibu hamil mempunyai pengaruh besar terhadap kehamilan karena meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan hingga persalinan, kelas ibu hamil juga merupakan sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (jika menjawab dengan benar skor >50%) dan kurang baik (jika jawaban benar dengan skor < 50%).

Berdasarkan analisis univariat, pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 59 responden diperoleh ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 14 responden (63,6%) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik (32,4%). Ini berarti responden dengan pengetahuan baik

cenderung aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 14 responden (32,4%) dibandingkan responden pengetahuan kurang baik 12 responden (32,4%). Ini berarti responden dengan pengetahuan baik cenderung aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai p value sebesar $0,039 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,646 artinya ada kecenderungan ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 3,646 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, pengetahuan diartikan dengan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian dan sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan perilaku seseorang kearah yang menguntungkan kesehatan. Berbagai hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil diantaranya tingkat

pengetahuan dan partisipasi ibu hamil tentang kelas ibu hamil masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan kelas ibu hamil yang kurang efektif dan tempat pelaksanaan ibu hamil. Hambatan dari kurangnya partisipasi dalam kelas ibu hamil dikarenakan ibu hamil tidak tahu adanya kelas ibu hamil di wilayahnya dan ibu hamil bekerja. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing dan Nababan tahun 2021, yang berjudul Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Senam Hamil Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Klinik Bidan Helen Tarigan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021, diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan senam hamil nilai $p = 0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan keikutsertaan senam hamil di Klinik Bidan Helen Tarigan Gang Mawar Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2021. (Lumbantobing & Nababan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yunarsih tahun 2019, yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Senam Hamil Ibu Primigravida menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pelaksanaan senam hamilnya berdasarkan $p = 0,047 < 0,05$. (Rahayu dan Yunarsih, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Hasana tahun 2020, yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil pada tahun 2020, diketahui bahwa ada Hubungan Pengetahuan

Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dengan p value 0,016 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. (Nasution & Harahap, 2020)

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 tersebut akibat adanya tingkat pengetahuan responden yang baik sehingga berpartisipasi dalam kelas ibu hamil dan juga tidak menutup kemungkinan bagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan tetapi tidak aktif karena tidak mendapatkan informasi serta tidak adanya pengalaman sebelumnya.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana status pekerjaan dibagi menjadi dua kategori yaitu ibu bekerja (jika ibu meninggalkan rumah untuk mendapatkan penghasilan) dan tidak bekerja (jika ibu tidak meninggalkan rumah untuk mendapatkan penghasilan).

Berdasarkan analisis univariat, tabel 3 Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa status pekerjaan ibu hamil yang bekerja sebanyak 25 responden (42,4%) lebih sedikit dari status pekerjaan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 responden (57,6%).

Berdasarkan analisis bivariat dari tabel 6 dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 16 responden (64%) dibandingkan responden yang

bekerja aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 10 responden (29,5%). Ini berarti responden yang tidak bekerja cenderung lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan responden yang bekerja.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai p value sebesar $0,017 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai OR = 4,267 artinya ada kecenderungan ibu yang berstatus tidak bekerja berpeluang 4,267 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang berstatus bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan (Disnakertrans RI, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan status ekonomi keluarga. Seorang ibu yang bekerja maka secara langsung dengan alasan karena pekerjaan dalam rumah tangga cukup melelahkan, merasa letih setelah bekerja sehingga tidak berminat mengikutinya, kegiatan kelas ibu hamil sangat penting setelah kehamilan mencapai 22 minggu karena dapat mengurangi terjadinya berat badan bayi lahir

rendah, mengurangi terjadinya persalinan premature. (Lumbantobing & Nababan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Muthoharoh, 2022 yang berjudul Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Senam Hamil didapatkan hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p -value = 0.014 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan senam hamil. Ibu hamil yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya bekerja sehingga untuk mengikuti senam hamil sangat jarang atau tidak pernah mengikuti. (Nikmah, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana, 2020, yang berjudul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Senam Hamil Pada Kelas Ibu Hamil pada tahun 2020, didapatkan hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p -value = 0,014 yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil. (Septiana, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumharani yang berjudul Bekerja Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Pada Tahun 2021, idapatkan hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p -value = 0,016 maka dapat disimpulkan adanya hubungan sebab akibat antara pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. (Ratih, 2021)

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa ibu hamil yang bekerja tidak memiliki waktu untuk mengikuti kelas ibu sehingga keaktifannya dalam mengikuti kelas ibu hamil pun kurang. Informasi mengenai kehamilan hanya

didapatkan dengan membaca buku KIA yang dimilikinya dan beberapa responden mengatakan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya sudah cukup memberikan pengetahuan tentang kehamilan.

Semakin besar jumlah beban keluarga menyebabkan waktu untuk berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan kelas ibu hamil akan berkurang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Koordinasi antara petugas kesehatan (terutama bidan) dengan kader posyandu setempat merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan partisipasi dan keaktifan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu yang dilaksanakan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana dukungan keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu mendukung (jika ibu mendapat dukungan dari keluarga) dan tidak mendukung (jika ibu tidak mendapat dukungan dari keluarga).

Berdasarkan analisis univariat tabel 5.4, didapatkan bahwa dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 32 responden (54,2%) lebih sedikit dari dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 27 (45,8%).

Berdasarkan dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan keluarga yang mendukung lebih banyak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21 responden (65,7%) dibandingkan dengan responden dukungan

keluarga yang tidak mendukung sebanyak 5 responden (18,5). Ini berarti responden dengan dukungan keluarga yang mendukung cenderung lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden keluarga yang tidak mendukung.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai p value sebesar $0,001 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai OR = 8,400 artinya ibu yang mendapat dukungan keluarga berpeluang 8,400 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang mendapat tidak dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. (Friedman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, peran keluarga sangat penting terutama suami, pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, keluarga juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan keluarga sangat mendukung dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan mengarah pada apa yang disarankan oleh keluarga terutama suaminya, sehingga dorongan sosial keluarga menjadi faktor yang besar hubungannya dengan keikutsertaan ibu dalam

mengikuti kegiatan apapun. (Syam et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afranika, 2020, yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi Pada Tahun 2022. Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. (GULTOM, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing dan Nababan, 2021, yang berjudul Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Senam Hamil Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Klinik Bidan Helen Tarigan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan senam hamil di Klinik Bidan Helen Tarigan Gang Mawar Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2021. (Lumbantobing & Nababan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrina dan Sinurat 2021, yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Klinik Bidan Wanti. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value } 0,005 (\alpha < 0,05)$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di klinik bidan wanti. (Sinurat et al., 2021).

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung tetapi ikutserta dan aktif dalam senam hamil itu dikarenakan ibu hamil

mendapatkan informasi dari teman atau kerabat ibu yang pernah mengikuti senam hamil sebelumnya, namun dalam penelitian ini masih ditemukan ibu hamil yang tidak ada dukungan tetapi tidak ikutserta dalam melakukan kegiatan senam hamil itu dikarenakan masih ada ibu yang kurang mendapatkan support dan dukungan emosional dari keluarga dikarenakan keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk menemani ibu untuk melakukan kegiatan kelas ibu hamil.

Penelitian ini juga ditemukan ibu yang mendapat dukungan keluarga tetapi tidak ikutserta dan aktif dalam kegiatan senam hamil itu dikarenakan ada ibu yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga karena ada keluarga yang mengantarkan istrinya senam hamil tetapi tidak mau menemani pada saat kegiatan senam hamil berlangsung itu dikarenakan keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk menemani ibu sedangkan dukungan dari keluarga itu sangat penting bagi ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil secara simultan di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.
2. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi

Banyuasin Tahun 2023 dengan p -value = 0,003.

3. Ada hubungan pekerjaan secara parsial dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dengan p -value = 0,015.
4. Ada hubungan dukungan keluarga secara parsial dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dengan p -value = 0,003.

Saran

- a. **Bagi Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin**
Sebagai bahan evaluasi tenaga medis dan kader untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.
- b. **Bagi Universitas Kader Bangsa Palembang**
Meningkatkan kualitas mahasiswa dengan pengalaman melakukan penelitian serta tersedianya informasi yang di harapkan sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa akademik kebidanan khususnya UKB.
- c. **Bagi peneliti yang akan datang**
Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dan analisis yang lebih mendalam tentang faktor - faktor lain yang berhubungan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Afranika, A., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 156-167.

Direktorat Jenderal Gizi Dan Kia.(2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Fajrin, F. I., & Khusna, N. S. N. U. (2021). Mewujudkan Kehamilan Yang Sehat Melalui Optimalisasi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil. *Empowerment, Community*, 6(12), 2176-2180.

Fatimah Ff, Triyani St, A. A. (2019).DeterminanPengambilan Keputusan Dalam Perencanaan Persalinan Pada Kelas Ibu Hamil. *J. Ilmu Dan Teknol. Kesehat.* 2,.

Fatimah, Dan Nuryaningsih. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hidayat, A.A, (2019). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta

Irianti., Dkk. (2023). Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti. Jakarta: Sagung Seto

Kusuma, R., Armina, A., & Dahlan, A. (2020). Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Sebagai Media Edukasi Di Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373-378.

Lestari,T. A., Susanti, A., & Fathunikmah, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Dengankeikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikut Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 112-119.

- Lumbantobing, P., & Nababan, L. L. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Senam Hamil Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Klinik Bidan Helen Tarigan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Journal Of Midwifery Senior*, 5(1), 73-79.
- Manuaba (2019). *Ilmu Kandungan. Nuhamedika*. Penerbit Nuha Medika Jakarta
- Nasution, R. S., & Harahap, H. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 19-27.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Pt Rineka Cipta. Jakarta
- Pratiwi, Dan Fatimah. (2020). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rukiah, Yeyeh, Dkk. (2021). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta ; Trans Info Media. Walyani, Elisabeth Siwi. 2022. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Septiana, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Senam Hamil Pada Kelas Ibu Hamil. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 5(1), 24-31.
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Klinik Bidan Wanti. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 141-150.
- Utami, J. N., Astuti, T., & Andriani, G. (2020). Analisis Faktor Predisposisi Keikutsertaan Senam Hamil Bagi Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Depok 2, Kabupaten Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, No. 1, Pp. 574-582).
- Warsini, W. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Senam Hamil Di Desa Keyongan Nogosari Boyolali* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Yusmaharani, Y., Nurmaliza, N., & Ratih, R. H. (2021). Ibu Bekerja Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Midwifery Journal*, 1(4), 183-187.